

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SELAMA
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh
SHELLY AULIA
1702090044



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

ABSTRAK

Shelly Aulia. 1702090044. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid – 19. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sangat berpengaruh kepada siswa. Kurangnya minat belajar dan rasa bosan siswa saat proses pembelajaran berlangsung maupun daring pada masa pandemi mengakibatkan siswa sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa selama masa Pandemi Covid 19 di SD Muhammadiyah 13 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 13 Medan, menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dengan populasi seluruh siswa kelas IV sebanyak 48 siswa, dan sampel sebanyak 26 siswa. Teknik penelitian menggunakan angket atau kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis serta analisis akhir atau pengujian hipotesis. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar di SD Muhammadiyah 13 Medan. Artinya hipotesis yang di dalam penelitian yaitu H_a (lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar murid SD Muhammadiyah 13 Medan) di terima sedangkan H_o (lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 13 Medan) ditolak. Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kondisi keluarga yang kondusif bagi siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan interaksi yang baik antara orang tua dan siswa. Orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa agar siswa semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya.

Skripsi ini membahas tentang **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19”**. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa pada proses penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir tiada luput dari segala kekurangan dan kelemahan. Namun hal itu dapatlah teratasi lewat bantuan dari semua pihak yang dengan senang hati membantu penulis dalam proses penulisan ini.

Oleh sebab itu dengan penuh kesadaran dan dari dalam dasar hati nurani penulis menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis tercinta yang luar biasa, terima kasih untuk Ibunda Tercinta **Poniyah** dan Ayahanda Tercinta **Sukamto** semua nasihat, dukungan serta doa tulus yang tiada henti selalu tercurahkan untuk penulis dan segala kebutuhan yang diberikan untuk penulis.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu

dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd.,M.Pd** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Chairunnisa Amelia,S.Pd.,M.Pd** selaku DosenPembimbing yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan, bimbingan, semangat, motivasi yang membangun serta saran kepada penulis selama menyusun proposal ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu dalam perkuliahan.

9. Terimakasih kepada saudara-saudari yang peneliti sayangi, **Mariani, Mulyawati Amd.Kom., Riswanto, Hermanto Amd.Kom., Mulia Rahmat, Saria Banun, Ristiana** atas dukungan dan motivasi yang diberikan dapat menumbuhkan semangat peneliti.
10. Terimakasih kepada keponakan peneliti **Tasya Indah Yani, Aurel Ristya, Muhammad Said Marzuki, Azzam Athala Hafizi, Khairunnisa Salsabila Putri, Qhonnita Hasanah Lubis** yang membuat peneliti semangat dalam penelitian ini.
11. Kepada sahabat peneliti **Putri Khairani, Chintya Agung Mulyati, Karmila Dewi Harahap, Dinda Permata Sari, Aisyah Nur Sakinah, Reni Selvia** dan **Halima Tusyadiah**
12. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) kelas B stambuk 2017 yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh banyak kekurangan. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan tentu jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua.

Medan, Februari 2022

Penulis

Shelly Aulia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.....	Latar
Belakang Masalah	1
B.	Identi
fikasi Masalah	8
C.	Batas
an Masalah	8
D.	Rum
usan Masalah	9
E.....	Tujua
n Penelitian	9
F.....	Manf
aat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS	11

A.	Kera
angka Teoretis	11
1.	Ling
kungan Keluarga	11
a.	Peng
ertian Lingkungan Keluarga	11
b.	Peran
Lingkungan Keluarga	13
c.	Fakto
r-Faktor Lingkungan Keluarga	15
d.	Fung
si-Fungsi Keluarga dalam Pendidikan	19
e.	Peran
an Belajar dalam Pendidikan	22
f.	Peng
aruh Keluarga dalam Pendidikan	24
2.	Moti
vasi Belajar Anak	26
a.	Perng
ertian Motivasi Belajar.....	26
b.	Fung
si Motivasi Belajar	28

c.....	Indik
ator Motivasi Belajar Anak	32
3.	Peng
aruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa	
di Masa Pandemi	35
B.....	Kera
angka Berpikir.....	35
C.	Hipot
esis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A.	Loka
si dan Waktu Penelitian	39
B.	Popul
asi dan Sampel	39
C.	Varia
bel Penelitian	40
D.	Defin
isi Operasional Variabel	41
E.....	Tekni
k Pengumpulan Data.....	41
F.	Instru
men Penelitian	42
G.	Tekni
k Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A.	Desk
ripsi Data Penelitian.....	50
B.	Uji
Hipotesis	53
C.	Pemb
ahasan dan Hasil Diskusi	53
D.	Keter
batasan Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A.	Kesi
mpulan	56
B.	Saran
.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Bulanan Siswa di SD Muhammadiyah 13 Medan	
Tahun Pelajaran 2021/2022.....	7
Tabel 2.1 Tabel Indikator Lingkungan Keluarga	26
Tabel 2.2 Tabel Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	32
Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian Kuesioner Variabel Motivasi	
Belajar Siswa.....	43

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Lingkungan Keluarga ...	43
Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.2 Uji Normalitas	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Uji Coba Lingkungan Keluarga.....	61
Lampiran 2 Kuesioner Uji Coba Motivasi Belajar	64
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian Lingkungan Keluarga	67
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian Motivasi Belajar.....	69
Lampiran 5 Data Hasil Penelitian.....	71
Lampiran 6 Hasil Analisis Data.....	72
Lampiran 7 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Jadi, salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut John Dewey (2013) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang mudah, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup. Pendidikan merupakan suatu hal dasar dalam kehidupan manusia yang melekat sejak usia anak-anak. Dimana pendidikan sangat penting bagi

meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus lebih difokuskan pada peserta didik agar menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu untuk bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti luhur.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang berbunyi :“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa. Dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor eksogen/eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Dalam lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga, sedangkan dalam lingkungan non sosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa mampu menguasai materi yang dipelajari dengan baik, serta dapat mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. (Chairunnisa Amelia : 2018)

Namun yang terjadi pada saat ini tidak semua siswa memperoleh pendidikan dengan selayaknya. Minimnya motivasi belajar siswa berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Iskandar (2012) motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi menurut Ruswandi (2013:139-140) “merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk berperilaku”. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau tujuan. Istilah motif dan dorongan sering dikaitkan prestasi, sehingga muncul istilah motif berprestasi (*achievement motive*). Artinya keinginan atau dorongan untuk mencapai sesuatu keberhasilan atau prestasi. Sedangkan menurut Kompri (2016:234) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi akan memudahkan seseorang dalam mencapai sesuatu yang dikehendaki. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan hal utama di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh dalam pendidikan siswa. Dalam lingkungan keluarga siswa telah

mendapatkan pendidikan sejak kecil seperti pendidikan agama, nilai-nilai moral serta keterampilan.

Lingkungan keluarga yang mendukung proses kegiatan belajar anak akan memberikan semangat sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada motivasi belajarnya. Menurut Jamil (2014:87) menyatakan “lingkungan keluarga merupakan tempat seorang anak di didik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologinya, karena dari lingkungan keluarga pula mereka akan belajar pada lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat seseorang belajar”. Anak yang menerima perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan belajarnya akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan belajarnya. Begitu pula suasana rumah yang tenang dan tentram akan menjadi tempat belajar yang baik bagi anak. Perbedaan pendapatan orang tua dapat berpengaruh dalam berbagai cara orang tua mendidik anak dan semangat belajar anak. Dengan keadaan ekonomi yang baik maka orang tua dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas anaknya, sehingga anak akan lebih semangat belajar. Namun sebaliknya, jika keadaan ekonomi orang tua kurang baik maka kebutuhan dan fasilitas anaknya tidak bisa terpenuhi sepenuhnya. Bahkan ada sebagian anak yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan belajarnya serta membantu perekonomian keluarga.

Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan

menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak/siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak atau siswa untuk belajar lebih giat. Selain itu sikap orang tua kepada anak juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak yang selalu dimanjakan oleh orang tuanya, seperti tidak pernah dimarah ketika anak tidak belajar atau orang tua yang selalu memaksa anaknya untuk belajar, maka akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar anak. Dalam proses belajar, motivasi belajar memang sangat penting, motivasi belajar yang ada dalam diri siswa bersifat tidak tetap. Adakalanya seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajarnya namun juga sebaliknya terkadang siswa mempunyai motivasi yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka ia mempunyai keinginan yang tinggi pula dalam kegiatan belajarnya. Hal ini juga disampaikan oleh Hartini dalam artikel (2021) menyatakan bahwa lemahnya motivasi belajar siswa saat belajar dari rumah (BDR) ternyata menjadi persoalan baru, baik bagi guru maupun orang tua siswa. Faktanya, banyak siswa yang telat masuk saat belajar, kurangnya dukungan orang tua, dan bahkan anak susah bangun tidur.

Adapun dilihat dari keadaan saat ini yaitu terjadinya penyebaran virus corona yang mengakibatkan siswa untuk tetap melakukan pembelajaran meskipun dari rumah. Sehingga sangat penting motivasi khususnya bagi lingkungan keluarga. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dalam menyikapi hal

tersebut kemudian mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Salah satu poin penting yang terdapat dalam surat edaran tersebut adalah pemberlakuan kegiatan belajar mengajar dari rumah atau pembelajaran daring atau jarak jauh bagi guru dan siswa. Sehingga peran orang tua sangat penting untuk berlangsungnya pembelajaran anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 13 Medan pada bulan Agustus 2021 maka peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di masa pandemi covid-19 ini yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid 19 yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar siswa kurang maksimal, terdapat orang tua yang tidak memiliki *handphone* untuk pembelajaran daring, kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan timbulnya rasa bosan yang mengakibatkan anak sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.

Penulis melihat di lapangan bahwa perolehan nilai siswa/i SD Muhammadiyah 13 Medan kelas IV menurun di bawah rata-rata kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Berikut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Nilai Bulanan Siswa di SD Muhammadiyah 13 Medan
Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Bulanan
IV A	22	53,40
IV B	26	56,53
Jumlah	48	54,96

Sumber : Buku Daftar Nilai

SD. Muhammadiyah 13 Medan 2021/2022

Berdasarkan table diatas dapat dinyatakan bahwa motivasi siswa dalam belajar masih tergolong rendah. Adapun kriteria ketuntasan maksimal (KKM) di SD Muhammadiyah 13 Medan khususnya kelas IV yakni menapai 70. Hal ini karena kurangnya pengaruh lingkungan keluarga dalam berpartisipasi untuk melihat motivasi belajar siswa sehingga siswa kurang konsentrasi dan memahami proses pembelajaran.

Keberhasilan seorang anak juga tidak terlepas dari keluarga. Lingkungan keluarga yang mempunyai peran penting dalam pendidikan anak. Salah satunya yaitu peran orangtua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang anak khususnya dalam belajar.

Orang tua merupakan model utama bagi terciptanya perkembangan anak. Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap bentuk pengasuhan anak. Sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan karakteristiknya. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana orang tua mendidik

termasuk dalam memotivasi anak. Sehingga diharapkan anak dapat memiliki sikap tanggung jawab dan mandiri dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang diidentifikasi antara lain :

1. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Terdapat orang tua yang tidak mempunyai *handphone* untuk pembelajaran daring.
3. Kurangnya motivasi siswa sehingga tujuan dan hasil belajar kurang maksimal.
4. Kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.
5. Timbulnya rasa bosan yang mengakibatkan anak sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid 19 di SD Muhammadiyah 13 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid 19 di SD Muhammadiyah 13 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid 19 di SD Muhammadiyah 13 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penllitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti/Mahasiswa

Dengan melakukan penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta merupakan penerapan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah di terima selama perkuliahan.

2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan untuk guru agar dapat meningkatkan motivasi siswa serta mendorong guru untuk mencari tindakan alternatif dalam mengatasi motivasi siswa dalam belajar.

3. Bagi Siswa

- a) Sebagai bahan masukan bagi siswa agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
- b) Membantu siswa mengatasi masalah yang terkait dengan kesulitan belajar yang dihadapinya

4. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan bekerjasama oleh keluarga dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah kesatuan unit terkecil di dalam masyarakat dan merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan kualitas anak bangsa. Keluarga juga merupakan satu-satunya lembaga sosial yang diberikan tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia. Pada saat sebuah lembaga mulai membentuk kepribadian seseorang dalam hal-hal penting, keluarga tentu lebih banyak berperan dalam persoalan perubahan itu, dengan mengajarkan berbagai kemampuan dan menjalankan banyak fungsi-fungsi sosialnya. Keluarga merupakan madrasah pertama yang bertugas mengasuh dan mendidik anak-anak, laki-laki ataupun wanita.

Menurut Nurfamily (2015:2) Lingkungan keluarga merupakan sekumpulan orang yang memiliki hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keluarga kerabat yang tidak didasarkan pada pertalian suami istri, melainkan

pada pertalian darah atau ikatan keturunan dari sejumlah orang kerabat. Keluarga kerabat terdiri dari hubungan darah dari beberapa generasi yang mungkin berdiam dalam satu rumah atau pada tempat lain yang berjauhan. lingkungan keluarga pada diri anak menjadi penting keberadaannya dalam mempengaruhi tingkat prestasi belajar.

Lingkungan sekolah juga turut memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan anak untuk meraih prestasi yang maksimal. Lingkungan keluarga yang baik dan lingkungan sekolah terutama dalam belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik maka prestasi belajar siswapun akan baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah rendah maka rendah pula prestasi belajar, dari uraian tersebut diduga ada pengaruh yang positif antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dengan prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2013:139) menyatakan, keluarga yang meberikan pendidikan yang utama. Dengan demikian keluarga merupakan tempat pertama anak untuk belajar segala hal sebelum memasuki lembaga pendidikan formal”.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lingkungan keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Dalam keluarga, orang tua akan

mengarahkan anaknya untuk kehidupan dimasa depannya. Secara tidak langsung, orang tua dapat mempengaruhi anak termasuk dalam memotivasi agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

**b. Pera
n Lingkungan Keluarga**

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan pribadi dan perkembangan anak dalam rangka mencapai kemandirian dan perkembangan optimal dalam kehidupannya. Karena keluarga sebagai lingkungan pendidikan primer dan utama amat besar peranannya. Keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik.

Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain. Di kutip oleh Lazarus, Freud (dalam Helmawati 2014) mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian sosial anak. Menurutnya pula, periode ini sangat menentukan dan tidak dapat diabaikan oleh keluarga.

Peranan keluarga sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Karena dari sejak anak lahir ibu adalah orang pertama kali bertemu dan yang

lebih sering bersama dengan anak, ibu lebih dominan mengasuh serta membimbing anak sejak anak masih bayi. Pendidikan ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

Seorang ibu memiliki tanggung jawab sebagai anggota keluarga yang terpenting. Peranan ibu dalam pendidikan anaknya yaitu seperti sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, dan pendidik dalam segi-segi emosional. Disamping ibu, seorang ayah memegang peranan yang penting pula. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan yaitu sumber kekuasaan didalam keluarga, penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga, dan pendidik dalam segi-segi rasional. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan, yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Peran keluarga atau orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua harus melaksanakan proses pendidikan

terhadap anak-anak dan begitu juga anggota keluarga yang lain. Pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Selain orang tua, anggota keluarga yang tinggal setempat dengan seorang peserta didik juga mempunyai pengaruh yang besar. Mereka adalah kakak/adik, nenek, kakek, paman dan bibi. Besar atau kecilnya pengaruh masing-masing tergantung kepada kadar komunikasi dan kualitas pengaruh yang diberikan kepada peserta didik. Peranan lingkungan keluarga tidak hanya orang tua, anggota keluarga yang lain juga penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Saudara sedarah atau yang tinggal setempat dengan anak juga sangat berpengaruh dalam pertumbuhan serta perubahan tingkah laku anak.

c. Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dan anak-anak, tenang atau tidaknya suasana dalam rumah, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, semuanya itu ikut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Slameto, faktor keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga.

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mereka acuh tak acuh dengan proses belajar anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang sebenarnya pandai, tetapi karena orang tuanya acuh tak acuh, maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan.

Orang tua yang memanjakan atau mendidik anaknya dengan keras juga akan berpengaruh terhadap anak tersebut. Anak yang selalu dimanjakan orang tuanya akan cenderung nakal, berbuat seenaknya dan hal itu akan berpengaruh terhadap prestasinya dan sebaliknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.

2. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan anak dengan orang tuanya. Selain itu

relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainpun turut mempengaruhi belajar anak.

Suasana hubungan saudara yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik. Sebaliknya, suasana permusuhan, perselisihan, iri hati, kebencian dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan dan kegagalan penyesuaian diri. Untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya, maka perlu diusahakan hubungan yang baik di dalam keluarga. Relasi yang baik dalam keluarga adalah keluarga yang diliputi dengan kasih sayang, pengertian, sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar.

3. Suasana Rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi di rumah, di mana anak tersebut berada dan belajar. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Tetapi Suasana rumah yang tenang dan nyaman akan membuat anak menjadi tenang sehingga akan membuat anak belajar dengan baik. Suasana rumah yang baik adalah suasana yang mampu mendukung proses belajar siswa.

4. Pengertian Orang Tua

Orang tua harus bisa memberikan dorongan dan perhatian terhadap anaknya. Selain menyediakan fasilitas untuk belajar di rumah, orang tua juga jangan terlalu memberikan pekerjaan rumah yang terlalu berat untuk putra putrinya sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar. Selain itu orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar pada anaknya sehingga waktu belajar anak-anaknya akan benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

5. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang dalam proses belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya juga harus didukung dengan fasilitas yang menunjang proses belajarnya. Seorang anak yang hidup dalam keluarga yang serba kekurangan tentu akan mendapat fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukannya. Sebaliknya jika anak berada dalam keluarga yang berkecukupan maka akan mendapat fasilitas belajar yang baik.

6. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi anak dalam belajar. Jika lingkungan keluarga anak dari keluarga baik-baik dan berpendidikan, maka tingkah laku anak dalam kehidupannya akan baik pula, sebaliknya

jika lingkungan keluarga yang tidak harmonis serta tidak berpendidikan maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

d. Fungsi-Fungsi Keluarga Dalam Pendidikan

Kehadiran orang tua (bapak, ibu) dalam perkembangan jiwa anak amat penting. Apabila anak kehilangan peran dan fungsi ibunya, sehingga haknya untuk dibina, dibimbing, diberikan kasih sayang, dan perhatian, maka anak itu disebut mengalami deprivasi maternal. Apabila anak kehilangan peran dan fungsi ayahnya, maka anak itu disebut mengalami deprivasi paternal dan anak kehilangan peran dan fungsi kedua orang tuanya, maka anak itu disebut deprivasi parental.

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi dan mengalami deprivasi maternal, paternal dan parental, mempunyai resiko tinggi untuk menderita gangguan perkembangan kepribadiannya, yaitu perkembangan mental intelektual, mental emosional dan mental spiritual dan ketika dewasa anak memperlihatkan berbagai perilaku yang menyimpang dan bahkan sampai kepada tindak kriminal. Dalam era modernisasi, perubahan-perubahan sosial begitu cepat, sehingga juga telah mempengaruhi nilai-nilai kehidupan keluarga termasuk peran dan fungsi orang tua telah mengalami pergeseran nilai. Dalam ikatan keluarga, orang-orang mengalami pergolakan dan perubahan yang hebat, khususnya mereka yang hidup di kota. Apabila ditinjau keluarga di daerah yang belum terkontaminasi dengan

kehidupan modern, maka gambaran ikatan dan fungsi keluarga akan jauh berbeda dengan keluarga yang berada di tengah kehidupan modern.

Sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak terbatas terkait dengan garis keturunan. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan salah satu sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan manusia diperoleh pertama-tama dari orang tua sendiri. Disamping itu, keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang, papan dan pangan. Setiap anggota keluarga saling membutuhkan antara satu dengan yang lain, hasil kerjasama mereka dinikmati secara bersama-sama. Masing-masing keluarga mempunyai peran dan fungsi yang penting dalam roda kehidupan serta dibutuhkan oleh anggota keluarga lainnya.

Apa yang digambarkan di atas, merupakan model keluarga yang belum terpengaruh dengan kehidupan industrialisasi dan modernisasi di perkotaan, sehingga fungsi-fungsi keluarga masing-masing nampak dalam kehidupan keluarga. Sebuah keluarga idealnya memainkan fungsi keluarga sesuai dengan pekerjaannya masing-masing dalam keluarga.

Sedangkan menurut Napis (2017:97) dari sudut pandang sosio-psikologis, fungsi keluarga ini dapat dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi biologis

Keluarga sebagai unit terkecil sayangnya mampu mengayomi seluruh anggota keluarga, buat sandang, pangan maupun papan. Karenanya keluarga merupakan tempat terindah untuk membina dan mendidik bibit yang unggul.

2. Fungsi ekonomis

Keluarga dalam mendidik dan bekerjasama dalam mengarahkan pendidikan dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan hidup anaknya, yaitu nafkah lahir dan batin, menurut kadar kemampuannya.

3. Fungsi edukatif (pendidikan)

Keluarga merupakan lingkungan pendidik pertama dan utamanya bagi anak. Keluarga berfungsi sebagai mediator, yaitu sosial budaya bagi anak. Menurut UU No. 2 tahun 1989 bab IV pasal 10 ayat 4 :Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai moral dan keterampilan.”Berdasarkan pendapat diatas, maka fungsi keluarga adalah pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan.

4. Fungsi pencerahan

Keluarga merupakan asset bangsa yang harus terus dijaga, agar stabilisasi kehidupannya tetap eksis, sehingga tantangan dan ancaman yang menerpa baik diatasi, nilai-nilai kebenaran di kehidupan dapat diterapkan dalam keluarga. Dan anak-anak mampu beradaptasi dengan segala aspek baik etnis, budaya dan agama.

5. Fungsi Agama

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 artinya: "Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". Dari fungsi atau peran keluarga diatas, penulis melihat dari dekat dengan kondisi masyarakat saat ini.

e. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan

Menurut para ahli psikologi, lingkungan yang banyak memberikan sumbangan dan besar pengaruhnya terhadap proses belajar maupun perkembangan anak adalah lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak.

Keluarga memainkan peranan penting terhadap pendidikan anak, orang tua tidak cukup hanya menyediakan dan memenuhi segala kebutuhan yang bersifat materi. Akan tetapi ia berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan

jasmani dan rohani anak , salah satunya adalah memberikan motivasi belajar. Karena orang tua memegang peran utama dari anak sejak kecil yang meniru apa yang diajarkan oleh orang tua.

Menurut andriyani (2010:11) menyatakan, “peranan keluarga (orang tua) dalam pendidikan anaknya tidak hanya memberikan pendidikan saja atau memberikan uang yang cukup, tetapi juga pengasuhan dari orang tua. Dengan memberikan perhatian, kasih sayang, kepedulian dan dukungan dari anggota keluarga. Ada beberapa orang tua yang hanya memberikan anak materi saja, mungkin karena kesibukan mereka bekerja mencari nafkah. Hal ini tergantung dari masing-masing orang tua dalam mendidik anak.semua akan berjalan dengan baik apabila orang tua mampu membagi waktu, dalam mendidik serta memberikan pendidikan dan perhatian yang cukup bagi anak”. Untuk itu, hubungan antar keluarga dengan anak harus terjalin dengan baik demi keberhasilan anak dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup. Tidak hanya itu, anak juga membutuhkan motivasi untuk keberlangsungan pendidikannya.

Menurut Hasbullah (2012) menyatakan, tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga meliputi sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak;
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya;

- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa, dan negara;
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, tanggung jawab dalam hal ini melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani; dan
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Dalam hal ini peran orang tua sangat berpengaruh bagi pendidikan anaknya. Adanya kesadaran akan tanggung jawab dalam mendidik dan membina anak secara konsisten perlu dikembangkan kepada setiap keluarga agar pendidikan yang dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

f. Pengaruh Keluarga Dalam Pendidikan Anak

Kurniawan (2017:63), menurut. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mana setiap fungsi keluarga tersebut mempunyai makna masing-masing yang mempunyai peran penting pada kehidupan keluarga. Di antara fungsi keluarga tersebut adalah fungsi pendidikan, yang mana keluarga menjadi wahana terbaik dalam proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak-anak. keluarga menjadi wahana mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan

fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Keluarga merupakan aspek penting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik.

Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang luas dan sebelum mendapat bimbingan dari lingkungan sekolah, seorang anak terlebih dahulu memperoleh bimbingan dari lingkungan keluarga termasuk dalam hal memberikan motivasi kepada anak. Motivasi orangtua juga memiliki arti dorongan yang menghasilkan dampak positif untuk kemandirian pada jati diri anak, karena orang motivasi sebagai dorongan, sedangkan orangtua sebagai orang yang pertama dan berhak atas anak untuk menjadikan mereka menjadi diri sendiri. Motivasi jelas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku seseorang, ia dapat menjadi semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkan dan di cita-citakan, bisa juga jadi pemelihara agar seseorang tidak mudah putus asa dan patah semangat, sehingga dengan gigih dan tekun terus mengusahakan sesuatu yang diinginkannya.

Orangtua, ibu dan bapak memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak, sejak anak lahir ibu yang banyak berperan dalam keluarga, karena ia cenderung meniru ibunya, setelah anak tumbuh dan berkembang, maka ia mulai kenal ayahnya dan dari perangai ayahnya itu pulalah anak mulai bertambah pengalamannya.

Tabel 2.1

Tabel Indikator Lingkungan Keluarga

1.	Cara orang tua mendidik
2.	Relasi antar anggota keluarga
3.	Suasana rumah
4.	Keadaan ekonomi keluarga

Sumber : Slameto (2013)

2. Motivasi Belajar Anak

a. Pengertian Motivasi belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai salah satu daya upaya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari kata tersebut dapat diartikan bahwa motivasi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2016:73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Menurut Slameto (2013: 2) “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Menurut Uno (2014: 23) menyatakan, “Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2013:23) menyatakan, “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, *motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2013: 27) menyatakan fungsi motivasi belajar dalam pembelajaran menjadi empat, yaitu:

1. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

Motivasi dapat berfungsi sebagai penguat dalam belajar apabila seseorang yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan suatu pemecahan masalah tersebut. Sebagai ilustrasi sebagai berikut, seorang siswa menemukan kesulitan dalam operasi hitung penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Siswa tersebut merasa lebih terbantu dengan adanya sempoa.

Upaya untuk mendapatkan sempoa merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar. Dari ilustrasi tersebut

dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, jika seseorang tersebut benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

2. Memperjelas Tujuan Belajar yang Hendak Dicapai

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar berkaitan erat dengan kebermaknaan belajar. Siswa akan tertarik mempelajari sesuatu ketika anak sudah mengetahui manfaatnya. Misal anak akan tertarik mempelajari ilmu komputer ketika tahu manfaat dan kecanggihan komputer yang luar biasa hebatnya. Dapat digunakan untuk mengolah data, membuat karya gambar, mendengarkan musik, bermain *game*, dan sebagainya, terlebih dapat dikoneksikan dengan internet. Dengan demikian, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar karena anak sudah mengetahui kebermanfaatannya dari belajar komputer.

3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar

Dalam pembelajaran diperlukan rangsangan belajar dengan tujuan rangsangan tersebut mendapat respon dari siswa. Respon yang diberikan siswa dalam satu kelas beragam, adanya yang dengan antusias menanggapi rangsangan, ada yang biasa-biasa saja bahkan ada yang menolak menanggapi rangsangan. Ketika rangsangan yang diberikan guru disenangi siswa, maka respon yang diberikan siswa

akan sesuai dengan tujuan diberikannya rangsangan. Dengan kata lain, siswa yang termotivasi akan memberikan respon yang sesuai dengan tujuan diberikannya rangsangan oleh guru.

4. Menentukan ketekunan belajar

Seseorang akan termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan lebih baik lagi dan lebih tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dari ilustrasi sebelumnya mengenai anak mempelajari ilmu komputer karena mengetahui manfaat dan kecanggihan komputer. Ketika anak telah termotivasi belajar ilmu komputer, maka dia akan berusaha menguasai semua kecanggihan komputer dengan sebaik-baiknya. Dalam pembelajaran, motivasi menjadi hal yang penting, tidak hanya untuk siswa, namun juga bagi guru.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2013: 85) motivasi belajar menjadi penting bagi guru dan siswa. Bagi siswa motivasi belajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang faham dengan isi bacaan tersebut, maka ia terdorong untuk membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan sebayanya. Dalam ilustrasinya, misal seorang

siswa usaha belajarnya belum memadahi, maka ia akan berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi seorang siswa sering bersendau gurau saat belajar, ia mengetahui bahwa ia belum belajar dengan serius, maka ia akan mengubah cara belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar, siswa mengetahui bahwa ia telah menghabiskan biaya untuk sekolah, maka ia akan berusaha untuk segera lulus dan meraih hasil belajar yang maksimal.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan, sehingga terlatih dan memiliki kekuatan untuk menjalankannya dengan berhasil.

Berdasarkan penjabaran di atas mengenai fungsi motivasi belajar, dapat dipertegas motivasi belajar berfungsi untuk siswa dan guru. Fungsi motivasi belajar untuk siswa adalah mendorong untuk berbuat (belajar), menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, menentukan tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar, menyadarkan kedudukan dalam belajar dari awal hingga akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya, mengarahkan kegiatan belajar, membisarkan semangat belajar, serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.

c. Indikator Motivasi Belajar Anak

Tabel 2.2

Tabel Indikator Motivasi Belajar

1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4.	Adanya penghargaan dalam belajar.
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sumber : Hamzah B. Uno (2013)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

d. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi

Sardiman (2016:75), Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Adapun dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Menurut Kiswoyowati (2011:123) menyatakan, “motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Didalam kegiatan belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi merupakan pengarah untuk kegiatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai”. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Hal ini terlepas dari bagaimana kondisi lingkungan keluarga dalam menyikapi hal tersebut.

Dalam keluarga seorang anak pertama kali diajarkan dan dikenalkan dengan berbagai nilai kehidupan yang sangat berpengaruh bagi kehidupannya di masa yang akan datang. Lingkungan yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan keluarga seperti yang dikatakan oleh Sutjipto (dalam Slameto 2013:61) bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama”.

Sehingga seharusnya orang tua tidak mempercayakan pendidikan anaknya secara keseluruhan pada pihak sekolah karena pada kenyataannya keberadaan anak lebih banyak di lingkungan keluarga sedangkan di lingkungan sekolah waktu yang diberikan relatif singkat selain itu guru juga harus menangani banyak siswa sehingga tidak dapat fokus hanya pada satu siswa. Dengan begitu keluarga (orang tua) berperan penting dalam keberhasilan belajar anak-anaknya. Tu’u (2014:80) berpendapat: “Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis, suasana dan hubungan komunikasi yang baik antara anggota keluarga, ekonomi keluarga yang tidak kekurangan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa”. Adapun dalam hal ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dari bagaimana masing-masing kondisi keluarganya.

Terlebih dapat dilihat dari keadaan saat ini yaitu terjadinya penyebaran virus corona yang mengakibatkan siswa untuk tetap melakukan pembelajaran meskipun dari rumah sehingga sangat penting motivasi khususnya bagi lingkungan keluarga. Yang kemudian Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dalam menyikapi hal tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Salah satu poin penting yang terdapat dalam surat edaran tersebut adalah pemberlakuan kegiatan belajar mengajar dari rumah atau pembelajaran daring atau jarak jauh bagi guru dan siswa. Sehingga peran orang tua sangat penting untuk berlangsungnya pembelajaran anak.

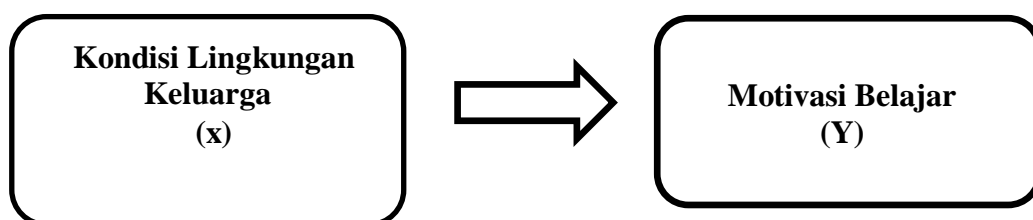
B. Kerangka Berpikir

Menurut Nurjamily (2015:2) “Lingkungan keluarga merupakan sekumpulan orang yang memiliki hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keluarga kerabat yang tidak didasarkan pada pertalian suami istri, melainkan pada pertalian darah atau ikatan keturunan dari sejumlah orang kerabat. Keluarga kerabat terdiri dari hubungan darah dari beberapa generasi yang mungkin berdiam dalam satu rumah atau pada tempat lain yang berjauhan”. Keluarga memainkan peranan penting terhadap pendidikan anak, orang tua tidak cukup hanya menyediakan dan memenuhi segala kebutuhan yang bersifat materi. Akan tetapi ia berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak, Salah satunya adalah memberikan motivasi belajar. Karena orang tua memegang peran utama dari anak sejak kecil yang meniru apa yang diajarkan oleh orang tua.

Menurut Hamzah B. Uno (2013:23) menyatakan, “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Adapun dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berperan penting bagi kondisi perkembangan anak khususnya dalam belajar. Karena orang tua merupakan model atau contoh utama bagi terciptanya anak yang berkarakter diantaranya dapat membangun dirinya sendiri. Untuk itu, orang tua harus percaya bahwa memberikan motivasi merupakan salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam belajar.

Menurut Rakhmawati (dalam Putro, dkk 2020:128) untuk memperjelas hubungan antar variabel yang telah diuraikan, dapat dilihat dalam kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Berdasarkan landasan teori dan telaah diatas, dapat dikembangkan kerangka berfikir dimana Pengaruh lingkungan keluarga bisa meningkatkan motivasi siswa didalam pembelajaran.

a. Penelitian Relevan

Peneliti mengharapkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Harapan peneliti didukung oleh beberapa hasil peneliti terdahulu. Berikut ini disajikan beberapa hasil penelitian relevan sesuai dengan hasil dari penelitian.

1. Pada tahun 2019 dilakukan penelitian oleh Laela luthfiana Rachmah yang berjudul **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar** Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh langsung lingkungan keluarga pada motivasi belajar siswa dengan nilai sig. 0,000 Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan uji correlation terhadap instrumen fasilitas belajar, dan instrumen motivasi belajar dinyatakan valid dikarenakan diperoleh nilai rhitung > rtabel. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha terhadap ketiga instrumen diperoleh nilai hitung sebesar 0,630 (instrumen lingkungan keluarga), sebesar 0,701 (instrumen fasilitas belajar), dan 0,686 (motivasi belajar). Dikarenakan nilai hitung sebesar 0,701 dan 0,686 > rtabel sebesar 0,163 maka instrumen dinyatakan reliabel. Setelah instrumen dikatakan valid dan reliabel, maka perlu dilakukan tahap selanjutnya yakni uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini memakai tiga jenis pengujian yaitu uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas yaitu data fasilitas belajar sampel memperoleh nilai sig. sebesar 0,822 dan motivasi belajar memperoleh nilai sig. sebesar 0,413. Berdasar ketentuan

yang telah ditetapkan karena nilai sig. 0,822 dan 0,413 > 0,05 maka instrumen dinyatakan normal. Pengujian kedua yaitu uji heteroskedastisitas.

2. Pada tahun 2020 dilakukan penelitian oleh Anwar Sanusi **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia** Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 74,067. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. $0,000 < 0,05$ dan thitung 5,705. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan Sig. $0,008 < 0,05$ dan thitung = 2,747.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variable atau lebih. Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari peneliti ini, maka diperlukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 13 Medan, JL. Karantina No.80 Kec. Medan Timur, Kota Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan November pada kelas IV SD.Muhammadiyah 13 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD.Muhammadiyah 13 Medan semester ganji tahun pelajaran 2021/2022. Data populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Populasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan

Kelas	Jumlah Siswa
VI A	22
VI B	26
Total Keseluruhan	48

2. Sampel

Sugiyono (2013 : 120) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan data yang disebutkan diatas, karena populasi jumlahnya sebanyak 48 siswa maka penelitian mengambil sampel sebanyak 26 siswa yaitu hanya kelas IV – B sebagai sampel penelitian menggunakan teknik “*Simple Random Sampling*”. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2001: 57) dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas IV – B SD Muhammadiyah 13 Medan yang berjumlah 26 siswa.

C. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, dimana variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian Variabel Bebas (*independent*) yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan Variabel Terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) adalah kondisi lingkungan keluarga
2. Variabel Terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Lingkungan Keluarga

Menurut Harianti (2016:26) menyatakan, “lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidak lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang baik juga harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal”.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2013: 69) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara – cara yang dapat digunakan penelitiann untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kusioner.

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk diberikan.

Menurut Sugiono (2013: 193) “kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban, kemudian responden memilih jawabannya. Responden diminta untuk memberi tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang 5. Angket akan diberikan kepada murid kelas IV – B. Angket ini digunakan untuk memperoleh data lingkungan sekolah dan motivasi belajar murid kelas IV – B SD Muhamadiyah 13 Medan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diolah. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data. Instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian adalah lembar angket respon peserta didik secara rinci dijelaskan secara berikut.

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Motivasi Belajar	Adanya hasrat keinginan berhasil	1, 2, 5, 6, 7, 10	6
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3, 4, 9, 14	4
	Adanya harapan dan cita – cita masa Depan	8, 13, 17	3
	Adanya penghargaan dalam belajar	11, 16, 18	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	15,19	2
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik	12, 20	1
	Total		20

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Variabel Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	1, 2, 5, 11, 14	5
	Relasi antar anggota Keluarga	3, 4, 6, 12, 13, 17, 18, 19	8
	Suasana rumah	9, 10, 20	3
	Keadaan ekonomi Keluarga	7, 8, 15, 16	4
	Total		20

Angket dalam penelitian ini diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian sesungguhnya. Ada pun uji coba angket dalam penelitian ini dengan menggunakan :

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ke validan atau kesahihan suatu instrument-instrumen. Instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki

validitas yang rendah. Triyono (2017 : 187) perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi *Karl Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_1 Y - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien validitas skor butir soal
- N : banyaknya responden
- X : skor butir soal
- Y : skor total
- X^2 : kuadrat skor butir X
- Y^2 : kuadrat skor butir Y
- XY : perkalian skor butir X dengan skor butir Y

Jika nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan koefisien r_{tabel} maka dengan menggunakan taraf signifikansi pada 5 %, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS 24.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji validitas dengan SPSS 24.0 *for windows*.

Dalam uji validitas, instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Besarnya r_{tabel} pada instrument ini 0,349. Berdasarkan hasil uji validitas angket lingkungan keluarga yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 17 pernyataan karena $r_{hitung} > 0,349$. Berdasarkan hasil uji validitas pada instrument motivasi belajar siswa yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 17 butir pernyataan karena $r_{hitung} > 0,349$.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Situmorang (2014:89) menyatakan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Hal ini sependapat dengan Triyono (2017:190) menyatakan suatu alat ukur disebut mempunyai reabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur tersebut stabil atau tidak berubah-ubah pengukurannya, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictability*) karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan teknik *Internal Consistency Reliability* yang berisi tentang sejauh mana item-item instrumen bersifat homogen dan mencerminkan “*construct*” yang sama sesuai dengan yang melandasainya. Dalam melakukan pengujian dengan teknik *Internal Consistency Reliability* menggunakan *Alpha Cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0.8 reabilitas sangat baik/ sangat meyakinkan, $0.7 < \textit{Alpha Cronbach} < 0.8$ reabilitas baik, dan *Alpha Cronbach* < 0.7 reliabilitas kurang meyakinkan. Berikut rumus dalam menghitung uji reabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{tt} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Triyono (2017:191)

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir kuesioner

s_i^2 = varians skor butir ke-i

s_t^2 = varians skor total

Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terhadap variabel penilaian kinerja, kompensasi, kepemimpinan, motivasi dan kinerja.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji reliabilitas pada instrument lingkungan keluarga diperoleh koefisien alpha 0,764 dan nilai koefisien dari instrument motivasi belajar siswa sebesar 0,738 . berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh dalam penelitian ini maka kedua instrument tersebut dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting saat pelaksanaan penelitian, karena melalui teknik analisis data peneliti akan menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2017:426) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang dikumpulkan. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis

yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi product moment. Uji koefisien korelasi dimaksudkan agar dapat menentukan keeratan hubungan dua variabel yang diteliti. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar. Dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas

Uji Asumsi Klasik Syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi model regresi berganda sebelum data tersebut dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) maka jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) di atas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak (Supardi, 2017 : 189). Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}}$$

Dan untuk menentukan F_{tabel} menggunakan rumus :

$$df_1 = k - 1$$

$$df_2 = n - k$$

Keterangan :

k = jumlah variabel penelitian

n = jumlah sampel

Maka untuk menentukan F_{tabel} untuk taraf signifikansi, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka varians data homogen.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelumnya (Supardi, 2017 : 111). Untuk menganalisis pengaruh kondisi lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan analisis statistik dengan rumus “ *Korelasi Product Moment* ” karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data teknik dilakukan melalui tahapan berikut :

a. Mencari angka korelasi dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

r_{xy} = angka indeks “r” product moment (antara variabel X dan Y)

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

Dalam persamaan garis linear variabel X dikatakan variabel bebas, yaitu variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel Y. Variabel Y dikatakan variabel terikat yaitu variabel yang nilainya ditentukan oleh nilai X. arti angka yang tertera di dalam korelasi yaitu, koefisien korelasi bernilai paling kecil -1 dan paling besar 1. Berkenaan dengan besaran angka, jika nilai korelasi 0 maka artinya tidak ada korelasi sama sekali. Dan jika nilai korelasi 1 maka korelasi sempurna hal ini berarti bahwa semakin mendekati nilai 1 maka hubungan ke dua variabel semakin kuat. Sebaliknya jika nilai korelasi mendekati 0 berarti korelasi dua variabel tersebut semakin lemah.

Dasar dalam mengambil keputusan analisis korelasi yaitu dengan melihat nilai signifikansi dimana : Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel kelas IV (Empat) di SD Muhammadiyah 13 Medan Jl. Karantina No.80 Kp. Durian. jumlah banyaknya instrument yang digunakan yaitu sebanyak 26 untuk masing-masing variabel. Pengumpulan data dilakukan dengan menstribusikan kuesioner, jumlah kuesioner yang didistribusikan sebanyak 26. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari responden. Dari kuesioner yang telah diisi responden dapat mempeloreh data dari dua variabel yaitu Lingkungan Keluarga (X) dan Motivasi Belajar (Y).

1) Uji Validitas

Dalam uji validitas, instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Besarnya r_{tabel} pada instrument ini 0,349. Berdasarkan hasil uji validitas angket lingkungan keluarga yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 17 pernyataan karena $r_{hitung} > 0,349$. Berdasarkan hasil uji validitas pada instrument motivasi belajar siswa yang dinyatakan valid yaitu sebanyak 17 butir pernyataan karena $r_{hitung} > 0,349$.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha, apabila alat ukur tersebut memiliki koefisien alpha diatas 0.60 maka

instrument penelitian dikatakan reliabel. Untuk menguji reliabilitas ini dibantu dengan program *SPSS Versi 24.0 for windows*.

Table. 4.1 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koofisien Alpha
1	Lingkungan Keluarga	0,764
2	Motivasi Belajar Siswa	0,738

Hasil pengujian reliabilitas variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai alpha yang lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut adalah reliabel

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov Test* pada program SPSS versi 24.0 *for windows*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05. Berikut adalah tabel uji normalitas :

Tabel. 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14720338
Most Extreme Differences	Positive	.130
	Negative	-.130
	Asymptotic Significance (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil pengujian one sample kolmogorov-smirnov test pada penelitian ini nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,200. Dari hasil tersebut maka data dikatakan normal karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi secara normal sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians data homogen. Untuk menguji homogenitas ini dibantu dengan program *SPSS Versi 24.0 for windows*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada table berikut.

Table.4.3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pengeluaran Keluarga			
Likelihood Ratio	Chi-Square	df	Sig.
23.136	23.136	6	.157

Berdasarkan dari table diatas, hasil pengujian homogenitas menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,157 \geq 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa varians populasi dinyatakan homogen.

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan kesiapan pembelajaran online siswa yaitu dengan menggunakan analisis statistic dengan rumus “ *korelasi produk moment* ” . Untuk menguji “ *korelasi produk moment* ” dibantu dengan program *SPSS Versi 24.0 for windows*. Hasil uji “ *korelasi produk moment* ” dapat dilihat pada table berikut.

Table. 4.4 Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Standard Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	24.786	3.621		6.846	.000
Lingkungan Keluarga	.689	.050	.942	13.764	.000

Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan pengujian uji hipotesis maka didapatkan nilai thitung yaitu sebesar 13,764 dengan taraf signifikan 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikan $> 0,05$. Berdasarkan pedoman korelasi produk moment maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19.

C. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan dari

hasil penelitian diatas, maka dapat dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov Test* pada program SPSS versi 24.0 *for windows*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian *one sample kolmogorov-smirnov test* pada penelitian ini nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Dari hasil tersebut maka data dikatakan normal karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi secara normal sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Analisis prasyarat untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi sehingga analisis untuk uji hipotesis menggunakan analisis parametrik. Dalam penelitian ini analisis parametrik untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson, analisis regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi. Pada analisis korelasi Pearson, nilai signifikansi data adalah 0,000. Nilai tersebut < dari 0,05. Kriteria pengujian hipotesis untuk analisis korelasi adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat hubungan dan pengaruh dari variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan.

Berdasarkan pengujian uji hipotesis maka didapatkan nilai thitung yaitu sebesar 13,764 dengan taraf signifikan 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

hipotesis diterima. Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikan $> 0,05$. Berdasarkan pedoman korelasi produk moment maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa selama masa pandemi covid-19.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tentunya peneliti mempunyai keterbatasan penelitian diantaranya yaitu :

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan angket atau kuesioner saja, sehingga kemungkinan adanya ketidaksesuaian jawaban yang diberikan oleh responden atau sampel dengan kondisi yang sebenarnya terjadi.
2. Perolehan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Yang dimana hasil yang didapat yaitu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 13 Medan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar di SD Muhammadiyah 13 Medan. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu diterima dan signifikan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan (positif) lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan keluarga yang digunakan untuk kegiatan belajar akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dengan tingginya motivasi belajar pada murid di SD Muhammadiyah 13 Medan diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa SD Muhammadiyah 13 Medan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan keluarga yang baik pada masa pandemi Covid - 19 bagi anak agar mereka termotivasi untuk belajar.
2. Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu untuk membantu orang tua siswa dan siswa dalam memotivasi untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai secara optimal.

3. Untuk peneliti selanjutnya dapat memiliki faktor - faktor lain yang juga memperngaruhi motivasi belajar siswa selain lingkungan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Andiryani, Ika. 2010. *Peran serta orang tua terhadap kelangsungan pendidikan anak (studi kasus pedagang di pasar terseno kecamatan terseno kabupaten batang).*Skripsi.Semarang. Geografi:UNNES
- Al farisi, Salman. 2013. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Konsep Diri, Dan Iklim Sosial Kelas Terhadap Kemandirian Siswa Kelas XI Program Keahlian Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Yogyakarta.*
- Amelia Chairunnisa. 2018. *Pengaruh Make A – Match, The Power Of – Two Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar.* Jurnal Bina Gogik. Vol 5 No 2. Hal. 111.
- Damanik, Efendi Bahrudi. 2019. *Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar.*Jurnal publikasi pendidikan.Vol. 9. Hal 47
- Dewey Jhon, 2013. *Hakekat Pendidikan Dalam Persepektif.* FKIP-Unniversitas Kristen Satya Wacana
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Fungsi-fungsi Motivasi Belajar.* Jurnal Pendidikan. Hal 85
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran* Vol.5.Hal. 180
- Fitriana, Eva. 2016. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Di Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang.*
- Habibah, dkk. 2017. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD NEGERI LAMPAGEN ACEH BESAR*Vol.2. Hal. 33-34
- Hamzah B. Uno.2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi.Aksara
- Harianti Rini dan Anim Suci.2016.*Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* Vol. 1, Hal 26-27
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan .* Jakarta: RajaGrafindoPersada
- Hasnawiah.2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Desa Panincong Kec. Marioriawa Kabupaten.*skripsi. Hal.21
- Helmawati.*Pendidikan Keluarga.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

- Hyoscyamina, darosy endah.2011.*Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Psikologi, vol. 10. Hal.144
- Kiswoyowati,Amin.2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa*.Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12.Hal.123
- Kusumawati, Ervina Elly. 2019. *Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI AL-ITTIHAAD CITROSONO Grabag Magelang*.
- Muslih, Muhammad. 2016. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 Sdn Limbangan*. Jurnal Ilmiah Indonesia.Vol.1.Hal. 45
- Napis, Ahmad Durrul. 2017. *Peranan Keluarga Dalam Pendidikan*. Vol. 4. Hal 98
- Nurjamily (2015) *Jurnal Humanika Dalam Lingkungan Keluarga*.
- Putro, Khamim Zarkasih, dkk. 2020. *Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah*. *Journal of Islamic Education*, Vol.1. Hal.128
- Siti, dkk. 2014. *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga*.Jurnal Pendidikan Vokasi .Vol.4.hal. 199
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.PT Raja Garafindo Persada.
- Siregar, Syofyan. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Slameto.2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tu'u, Tulus. 2014. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER UJI COBA LINGKUNGAN KELUARGA

VARIABEL X (LINGKUNGAN KELUARGA)

Nama :
Kelas :
No Absen :

A. Pengantar

Angket ini diberikan kepada siswa berhubungan dengan lingkungan keluarga selama ini. Anda diminta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya. Tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman – teman anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini
2. Pengisian angket dilakukan oleh siswa dengan didampingi dan dibantu orang tua siswa dirumah.
3. Setiap pernyataan Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu cekilkan "cek" (√) pada kotak tersedia.

Sangat Setuju (ST) = 5 Ragu-Ragu (RR) = 3

Setuju (S) = 4 Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	Jawaban				
		ST	S	RR	TS	STS
1	Orang tua saya mengajarkan hendaknya untuk memperoleh keberhasilan dengan kerja keras.	√				

Daftar Pernyataan

No	Uraian Pernyataan	Jawaban					Valid / Tidak Valid
		ST	S	RR	TS	STS	
1	Orang tua saya mengajarkan hendaknya untuk memperoleh keberhasilan dengan kerja keras.						
2	Saya mendapatkan pujian dari orang tua apabila saya mendapatkan nilai bagus.						
3	Suasana dalam keluarga saya menyenangkan.						
4	Komunikasi di dalam keluarga saya berjalan dengan dengan baik.						
5	Saya diajarkan oleh orang tua untuk menolong anggota keluarga yang membutuhkan.						
6	Orang tua saya selalu mengetahui aktifitas saya di sekolah.						
7	Orang tua saya memenuhi segala kebutuhan yang saya inginkan.						
8	Orang tua menyediakan perlengkapan belajar.						
9	Orang tua saya mendukung kegiatan belajar.						
10	Suasana rumah jauh dari keramaian.						
11	Orang tua saya selalu menanamkan kebiasaan baik						
12	Orang tua memberikan waktu luang kepada saya untuk berkonsultasi tentang pendidikan						
13	Orang tua saya mengarahkan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat yang saya miliki						
14	Orang tua saya menginginkan anaknya berpendidikan tinggi						
15	Penghasilan keluarga saya relatif cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari						
16	Orang tua saya memprioritaskan pengeluaran untuk pendidikan						
17	Orang tua mendukung harpan dan cita-cita saya dimasa akan datang						
18	Beberapa waktu sekali saya dan keluarga menyempatkan waktu untuk berkreasi						

	bersama						
19	Saya merasa orang tua saya menyayangi saya dengan penuh kasih sayang						
20	Suasana rumah saya sangat nyaman sehingga menunjang untuk belajar dirumah						

Sumber : Slameto (2013)

Validator

Amin Basri, SPdI.,M.Pd

Lampiran 2

KUESIONER UJI COBA MOTIVASI BELAJAR

VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)

Nama :
Kelas :
No Absen :

A. Pengantar

Angket ini diberikan kepada siswa berhubungan dengan motivasi belajar selama ini. Anda diminta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya. Tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman – teman anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini
2. Pengisian angket dilakukan oleh siswa dengan didampingi dan dibantu orang tua siswa dirumah.
3. Setiap pernyataan Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu cekilskan "cek" (√) pada kotak tersedia.

Sangat Setuju (ST) = 5 Ragu-Ragu (RR) = 3
Setuju (S) = 4 Tidak Setuju (TS) = 2
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	Jawaban				
		ST	S	RR	TS	STS
1	Saya bertanya kepada teman jika saya mengalami kesulitan belajar.	√				

Daftar Pernyataan

No	Uraian Pernyataan	Jawaban					Valid / Tidak Valid
		ST	S	RR	TS	STS	
1	Saya bertanya kepada teman jika saya mengalami kesulitan belajar.						
2	Saya akan bertanya pada guru apabila ada materi yang belum jelas.						
3	Saya mempunyai keinginan membaca buku yang ada hubungannya dengan materi yang telah diterangkan di sekolah						
4	Saya setiap malam membaca buku sesuai dengan jadwal pelajaran besok.						
5	Saya selalu membaca buku – buku pelajaran di rumah.						
6	belum jam pelajaran dimulai saya membaca buku pelajaran terlebih dahulu.						
7	Saya selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru						
8	Saya selalu tepat waktu berangkat ke sekolah.						
9	Saya setiap hari membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran						
10	Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.						
11	Saya memperoleh nilai yang bagus karena saya rajin belajar						
12	Hasil ulangan saya dilaporkan kepada orang tua.						
13	Saya selalu mengerjakan tugas / PR yang diberikan oleh guru.						
14	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas / PR yang diberikan oleh guru.						
15	Saya merasa senang jika diberi pertanyaan oleh guru.						
16	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku pelajaran.						
17	Saya selalu membaca petunjuk mengerjakan soal ujian dengan teliti.						
18	Saya mudah menghafalkan /mengingat materi pelajaran yang sudah dipelajari.						

19	Saya menyukai semua mata pelajaran disekolah.						
20	Saya sering izin ke kamar mandi ketika pelajaran sedang langsung.						

Sumber : Hamzah B. Uno (2013)

Validator

Amin Basri, SPdI.,M.Pd

Lampiran 3**KUESIONER PENELITIAN****VARIABEL X (LINGKUNGAN KELUARGA)**

Nama :
 Kelas :
 No Absen :

A. Pengantar

Angket ini diberikan kepada siswa berhubungan dengan lingkungan keluarga selama ini. Anda diminta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya. Tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman – teman anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Pengisian angket dilakukan oleh siswa dengan didampingi dan dibantu orang tua siswa di rumah.
3. Setiap pernyataan Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu cekliskan "cek" (√) pada kotak tersedia.

Sangat Setuju (ST) = 5 Ragu-Ragu (RR) = 3
 Setuju (S) = 4 Tidak Setuju(TS) = 2
 Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	Jawaban				
		ST	S	RR	TS	STS
1	Orang tua saya mengajarkan hendaknya untuk memperoleh keberhasilan dengan kerja keras.	√				

Daftar Pernyataan

No	Uraian Pernyataan	Jawaban				
		ST	S	RR	TS	STS
1	Orang tua saya mengajarkan hendaknya untuk memperoleh keberhasilan dengan kerja keras.					
2	Saya mendapatkan pujian dari orang tua apabila saya mendapat nilai bagus.					
3	Suasana dalam keluarga saya menyenangkan.					
4	Komunikasi di dalam keluarga saya berjalan dengan baik.					
5	Saya diajarkan oleh orang tua untuk menolong anggota keluarga yang membutuhkan.					
6	Orang tua saya selalu mengetahui aktifitas saya di sekolah.					
7	Orang tua saya memenuhi segala kebutuhan yang saya inginkan.					
8	Orang tua menyediakan perlengkapan belajar.					
9	Orang tua saya mendukung kegiatan belajar.					
10.	Orang tua saya selalu menanamkan kebiasaan baik					
11	Orang tua memberikan waktu luang kepada saya untuk berkonsultasi tentang pendidikan					
12	Orang tua saya mengarahkan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat yang saya miliki					
13	Orang tua saya menginginkan anaknya berpendidikan tinggi					
14	Orang tua saya memprioritaskan pengeluaran untuk pendidikan					
15	Orang tua mendukung harapan dan cita-cita saya di masa akan datang					
16	Beberapa waktu sekali saya dan keluarga menyempatkan waktu untuk berkreasi bersama					
17	Saya merasa orang tua saya menyayangi saya dengan penuh kasih sayang					

Lampiran 4

KUESIONER PENELITIAN

VARIABEL Y (MOTIVASI BELAJAR)

Nama :
 Kelas :
 No Absen :

A. Pengantar

Angket ini diberikan kepada siswa berhubungan dengan motivasi belajar selama ini. Anda diminta untuk member tanggapan yang sejujurnya. Tanggapilah semua pernyataan tanpa perlu bantuan teman – teman anda.

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini
2. Pengisian angket dilakukan oleh siswa dengan didampingi dan dibantu guru.
3. Setiap pernyataan Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu cekliskan "cek" (√) pada kotak tersedia.

Sangat Setuju (ST) = 5 Ragu-Ragu (RR) = 3
 Setuju (S) = 4 Tidak Setuju(TS) = 2
 Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Contoh Pengisian

No	Pernyataan	Jawaban				
		ST	S	RR	TS	STS
1	Saya bertanya kepada teman jika saya mengalami kesulitan belajar.	√				

Daftar Pernyataan

No	Uraian Pernyataan	Jawaban				
		ST	S	RR	TS	STS
1	Saya bertanya kepada teman jika saya mengalami kesulitan belajar.					
2	Saya akan bertanya pada guru apabila ada materi yang belum jelas.					
3	Saya mempunyai keinginan membaca buku yang ada hubungannya dengan materi yang telah diterangkan di sekolah					
4	Saya setiap malam membaca buku sesuai dengan jadwal pelajaran besok.					
5	Saya selalu membaca buku – buku pelajaran di rumah.					
6	belum jam pelajaran dimulai saya membaca buku pelajaran terlebih dahulu.					
7	Saya selalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru					
8	Saya selalu tepat waktu berangkat kesekolah.					
9	Saya setiap hari membawa buku sesuai dengan jadwal pelajaran					
10	Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.					
11	Saya memperoleh nilai yang bagus karena saya rajin belajar					
12	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas/ PR yang diberikan oleh guru.					
13	Saya merasa senang jika diberi pertanyaan oleh guru.					
14	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku pelajaran.					
15	Saya selalu membaca petunjuk mengerjakan soal ujian dengan teliti.					
16	Saya mudah menghafalkan /mengingat materi pelajaran yang Sudah dipelajari.					
17	Saya menyukai semua mata pelajaran disekolah.					

Lampiran 5

Data Hasil Angket Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar

No	Nilai		Kelas
	Lingkungan Keluarga	Motivasi Belajar	
1.	69	71	4
2.	66	72	4
3.	70	74	4
4.	85	84	4
5.	70	74	4
6.	84	83	4
7.	85	85	4
8.	71	74	4
9.	70	76	4
10.	54	63	4
11.	60	67	4
12.	63	70	4
13.	70	76	4
14.	70	75	4
15.	71	76	4
16.	83	81	4
17.	85	83	4
18.	79	79	4
19.	68	71	4
20.	63	68	4
21.	68	70	4
22.	69	70	4
23.	80	75	4
24.	85	84	4
25.	67	68	4
26.	62	62	4



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2534 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021 Medan, 23 Rab Awal 1443 H
Lamp : --- 30 Oktober 2021M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala SD Muhammadiyah 13 Medan
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **SHELLY AULIA**
N P M : 1702090044
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Dekan
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd



****Penting!!****


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SD SWASTA MUHAMMADIYAH – 13
CABANG DURIAN MEDAN

Alamat : Jl. Karantina No.80 Medan 20235 Telp. (061) 6622249

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 80/KET/AUM/IV/F/2021
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar
Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara
di

Tempat

sehubungan dengan surat yang telah kami terima No. 2534/II.3-Au/UMSU-02/F/2021 tanggal 30 Oktober 2021 Perihal Permohonan Riset Mahasiswa berikut :

Nama : Shelly Aulia
NPM : 1702090044
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 08 September 1999
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester : VIII (delapan)
Alamat : Jl. Madiosantoso No. 80 Medan
Kel Pulo Brayan I
Kec. Medan Timur

dengan ini memberikan izin riset kepada mahasiswa tersebut untuk memperoleh keterangan dan data-data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah) dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19" di kelas IV A dan IV B SD Muhammadiyah 13 Kec. Medan Timur.

Demikian surat ini kami sampaikan, kiranya dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

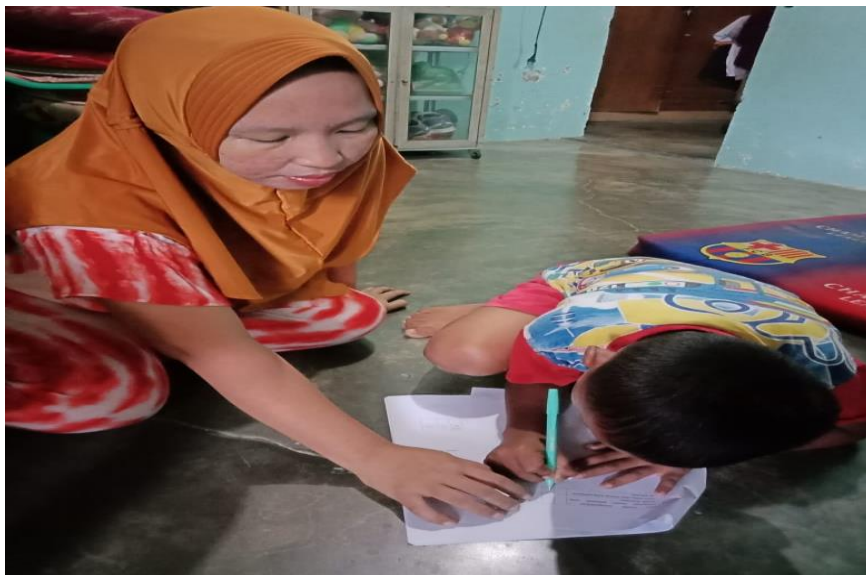


Emy Wakyuni, S.Pd









Lampiran 6
Hasil Analisis Data

DATA ANGKET LINGKUNGAN KELUARGA X

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.4	x1.5	x1.16	x1.17	total
1	4	3	5	4	3	5	5	5	4	3	5	4	4	3	5	4	3	69
2	5	3	3	5	3	5	3	3	5	3	4	5	5	3	3	5	3	66
3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	70
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	70
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	84
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
8	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	71
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	70
10	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	54
11	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	5	5	3	3	4	3	3	60
12	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	63
13	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	70
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	70
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	71
16	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	83
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
18	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	79
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	68
20	5	3	3	5	3	5	3	3	5	3	5	2	5	3	2	5	3	63
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	68
22	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	69
23	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	80
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
26	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	62

DATA ANGKET MOTIVASI BELAJAR (Y)

No	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Total
1	4	3	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	4	3	5	4	3	71
2	5	3	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	3	72
3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	74
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	74
6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	83
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
8	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	74
9	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	76
10	5	3	3	3	4	5	5	5	3	3	4	5	3	3	3	3	3	63
11	3	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	3	67
12	3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	3	70
13	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	76
14	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	75
15	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	76
16	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	81
17	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
18	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	79
19	3	4	4	4	5	4	5	3	4	4	5	3	5	4	5	4	5	71
20	5	3	3	5	5	5	5	4	3	3	5	2	5	3	2	5	5	68
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	70
22	3	4	4	3	5	5	5	3	4	4	5	3	5	4	5	3	5	70
23	4	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	75
24	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	68
26	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	62

TABEL VALIDITAS X

Rhitung	Rtabel	KETERANGAN
0,715	0,349	VALID
0,905	0,349	VALID
0,850	0,349	VALID
0,703	0,349	VALID
0,905	0,349	VALID
0,431	0,349	VALID
0,850	0,349	VALID
0,850	0,349	VALID
0,729	0,349	VALID
0,905	0,349	VALID
0,380	0,349	VALID
0,557	0,349	VALID
0,729	0,349	VALID
0,905	0,349	VALID
0,667	0,349	VALID
0,624	0,349	VALID
0,862	0,349	VALID

		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
6	rson Correlation	.758**	.393	.346	.867**	.393	.226	.346	.346	.721**	.393	-.174	.205	.721**	.393	.176	1	.475	.624**
	(2-tailed)	.000	.047	.083	.000	.047	.266	.083	.083	.000	.047	.395	.315	.000	.047	.390		.014	.001
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
7	rson Correlation	.499**	.881**	.693**	.470	.881**	.141	.693**	.693**	.530**	.881**	.080	.393	.530**	.881**	.653**	.475	1	.862**
	(2-tailed)	.009	.000	.000	.016	.000	.493	.000	.000	.005	.000	.699	.047	.005	.000	.000	.014		.000
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
AL	rson Correlation	.715**	.905**	.850**	.703**	.905**	.231	.850**	.850**	.729**	.905**	.180	.557**	.729**	.905**	.667**	.624**	.862**	1
	(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.256	.000	.000	.000	.000	.378	.003	.000	.000	.000	.001	.000	
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

**Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABEL X

Reliability Statistics

ronbach's Alpha	N of Items
.764	18

VALDITAS Y

Rhitung	Rtabel	KETERANGAN
0,551	0,349	VALID
0,769	0,349	VALID
0,676	0,349	VALID
0,680	0,349	VALID
0,372	0,349	VALID
0,403	0,349	VALID
0,379	0,349	VALID
0,378	0,349	VALID
0,732	0,349	VALID
0,600	0,349	VALID
0,372	0,349	VALID
0,378	0,349	VALID
0,648	0,349	VALID
0,736	0,349	VALID
0,576	0,349	VALID
0,685	0,349	VALID
0,698	0,349	VALID

VALIDITAS Y

		Correlations																	
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	TOTAL
	rson Correlation	1	.251	-.006	.561**	.056	.423	.143	.407	.109	.165	.138	.209	.352	.294	-.050	.515**	.280	.551**
	(2-tailed)		.216	.977	.003	.786	.031	.486	.039	.597	.420	.502	.305	.078	.144	.810	.007	.166	.004
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	rson Correlation	.251	1	.671**	.341	.011	.053	-.208	-.079	.723**	.403	-.209	.219	.507**	.876**	.658**	.454	.743**	.769**
	(2-tailed)	.216		.000	.089	.956	.795	.308	.700	.000	.041	.305	.282	.008	.000	.000	.020	.000	.000
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	rson Correlation	-.006	.671**	1	.402	.093	.076	-.255	-.067	.833**	.398	-.180	.385	.294	.603**	.704**	.398	.398	.676**
	(2-tailed)	.977	.000		.042	.651	.713	.208	.746	.000	.044	.379	.052	.144	.001	.000	.044	.044	.000
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	rson Correlation	.561**	.341	.402	1	-.052	.368	.067	.117	.286	.337	.035	.154	.702**	.317	.085	.852**	.366	.680**
	(2-tailed)	.003	.089	.042		.802	.064	.745	.569	.157	.092	.866	.453	.000	.115	.678	.000	.066	.000
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	rson Correlation	.056	.011	.093	-.052	1	.378	.359	-.039	.114	.121	.763**	-.263	.026	.028	.105	-.036	.326	.372
	(2-tailed)	.786	.956	.651	.802		.057	.072	.850	.578	.556	.000	.194	.899	.892	.608	.860	.105	.178
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	rson Correlation	.423	.053	.076	.368	.378	1	.338	.081	-.021	.216	.201	.103	.300	-.031	-.193	.239	.303	.403
	(2-tailed)	.031	.795	.713	.064	.057		.091	.693	.917	.290	.324	.618	.136	.880	.344	.240	.132	.041
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	rson Correlation	.143	-.208	-.255	.067	.359	.338	1	.271	-.257	-.216	.297	-.181	.143	-.373	-.188	.088	.055	.379
	(2-tailed)	.486	.308	.208	.745	.072	.091		.181	.205	.290	.140	.376	.485	.061	.359	.669	.789	.700
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	rson Correlation	.407	-.079	-.067	.117	-.039	.081	.271	1	.089	.155	.026	.405	-.264	-.094	-.146	.101	-.299	.378
	(2-tailed)	.039	.700	.746	.569	.850	.693	.181		.667	.449	.898	.040	.193	.647	.478	.623	.137	.384
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
	rson Correlation	.109	.723**	.833**	.286	.114	-.021	-.257	.089	1	.405	-.037	.293	.371	.720**	.796**	.320	.513**	.732**
	(2-tailed)	.597	.000	.000	.157	.578	.917	.205	.667		.040	.857	.147	.062	.000	.000	.111	.007	.000
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
0	rson Correlation	.165	.403	.398	.337	.121	.216	-.216	.155	.405	1	.184	.453	.194	.490	.381	.368	.212	.600**
	(2-tailed)	.420	.041	.044	.092	.556	.290	.290	.449	.040		.367	.020	.343	.011	.055	.064	.298	.001
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
1	rson Correlation	.138	-.209	-.180	.035	.763**	.201	.297	.026	-.037	.184	1	-.299	.098	.016	.061	-.082	.122	.372
	(2-tailed)	.502	.305	.379	.866	.000	.324	.140	.898	.857	.367		.138	.634	.937	.767	.691	.552	.400
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
2	rson Correlation	.209	.219	.385	.154	-.263	.103	-.181	.405	.293	.453	-.299	1	-.224	.204	.144	.108	-.226	.378
	(2-tailed)	.305	.282	.052	.453	.194	.618	.376	.040	.147	.020	.138		.272	.318	.482	.599	.267	.126
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
3	rson Correlation	.352	.507**	.294	.702**	.026	.300	.143	-.264	.371	.194	.098	-.224	1	.438	.310	.664**	.711**	.648**
	(2-tailed)	.078	.008	.144	.000	.899	.136	.485	.193	.062	.343	.634	.272		.025	.123	.000	.000	.000
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
4	rson Correlation	.294	.876**	.603**	.317	.028	-.031	-.373	-.094	.720**	.490	.016	.204	.438	1	.683**	.326	.685**	.736**
	(2-tailed)	.144	.000	.001	.115	.892	.880	.061	.647	.000	.011	.937	.318	.025		.000	.104	.000	.000
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
5	rson Correlation	-.050	.658**	.704**	.085	.105	-.193	-.188	-.146	.796**	.381	.061	.144	.310	.683**	1	.125	.413	.576**

	(2-tailed)	.810	.000	.000	.678	.608	.344	.359	.478	.000	.055	.767	.482	.123	.000	.542	.036	.002	
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	
6	Person Correlation	.515**	.454*	.398*	.852**	-.036	.239	.088	.101	.320	.368	-.082	.108	.664**	.326	.125	1	.457*	.685**
	(2-tailed)	.007	.020	.044	.000	.860	.240	.669	.623	.111	.064	.691	.599	.000	.104	.542		.019	.000
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
7	Person Correlation	.280	.743**	.398*	.366	.326	.303	.055	-.299	.513**	.212	.122	-.226	.711**	.685**	.413*	.457*	1	.698**
	(2-tailed)	.166	.000	.044	.066	.105	.132	.789	.137	.007	.298	.552	.267	.000	.000	.036	.019		.000
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
AL	Person Correlation	.551**	.769**	.676**	.680**	.272	.403	.079	.178	.732**	.600**	.172	.308	.648**	.736**	.576**	.685**	.698**	1
	(2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.178	.041	.700	.384	.000	.001	.400	.126	.000	.000	.002	.000	.000	
		26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	18

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14720338
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.083
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. The underlying normal distribution is Normal.

b. Mean and standard deviation calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7
Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)
 UJI HIPOTESIS

Coefficients^a

Jel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
stant)	24.786	3.621		6.846	.000		
jkungan Keluarga	.689	.050	.942	13.764	.000	1.000	1.000

Dependent Variable: Motivasi Belajar

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

.evene Statistic	df1	df2	Sig.
23.136	7	11	.157